

PENERAPAN TEKNIK *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MELUKIS PESERTA DIDIK KELAS IV SD***IMPLEMENTING FINGER PAINTING TECHNIQUES TO ENHANCE THE PAINTING CREATIVITY OF FOURTH-GRADE PRIMARY SCHOOL STUDENTS*****Ludi Hermawan¹, Annke Affereira², Sidiq Aulia Rahman³**Universitas Langlangbuana^{1,2,3}ludihermawan74@gmail.com¹, annkefr9e@gmail.com², sidiqauliarahman@unla.ac.id³**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan banyaknya manfaat yang diperoleh peserta didik saat mengembangkan kreativitas melukis, seperti peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan konsentrasi. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas teknik finger painting dalam meningkatkan kreativitas melukis siswa. Finger painting merupakan teknik melukis yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui pendekatan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan jari langsung untuk mencampur warna dan menciptakan karya berdasarkan imajinasi mereka, khususnya pada tema tumbuhan dan hewan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest design, di mana satu kelas berperan sebagai kelompok eksperimen sekaligus kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, melibatkan seluruh populasi penelitian sebanyak 22 siswa kelas IV SDN 166 Ciateul, Kota Bandung. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) Pretest untuk mengukur variabel terikat. (2) Pemberian perlakuan berupa penerapan teknik finger painting, dan (3) Posttest untuk mengevaluasi hasil. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas melukis siswa mengalami peningkatan signifikan dan termasuk dalam kategori tinggi. Teknik finger painting terbukti berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa, berdasarkan perhitungan uji N-Gain yang masuk dalam kategori "efektif". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik finger painting mampu meningkatkan kemampuan melukis peserta didik dan sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas melukis siswa kelas IV SDN 166 Ciateul. Temuan ini memperkuat bahwa finger painting merupakan metode pembelajaran seni yang menarik dan berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak.

Kata Kunci: *Finger Painting, Kreativitas, Melukis, Sekolah Dasar***ABSTRACT**

This research was conducted based on the many benefits obtained by students when developing painting creativity, such as increased creativity, self-confidence, and concentration. The aim was to test the effectiveness of the finger painting technique in improving students' painting creativity. Finger painting is a painting technique that actively involves students through a fun approach, namely by using their fingers directly to mix colors and create works based on their imagination, especially on the theme of plants and animals. The research method used was quantitative with a pre-experimental one group pretest-posttest design, where one class acted as both the experimental and control groups. Sampling was carried out using a saturated sampling technique, involving the entire research population of 22 fourth-grade students of SDN 166 Ciateul, Bandung City. The research procedure consisted of three stages: (1) Pretest to measure the dependent variable. (2) Providing treatment in the form of the application of the finger painting technique, and (3) Posttest to evaluate the results. Data were collected using research instruments and analyzed statistically. The results showed that students' painting creativity experienced a significant increase and was included in the high category. The finger painting technique was proven to have a positive effect on students' creativity, based on the calculation of the N-Gain test which was included in the "effective" category. Thus, it can be concluded that the application of finger painting techniques can improve students' painting skills and is very effective in developing the painting creativity of fourth-grade students at SDN 166 Ciateul. This finding confirms that finger painting is an interesting art learning method and has a positive impact on the development of children's creativity.

Keywords: *Finger Painting, Creativity, Painting, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, model baru yang akan berguna ketika belajar. Kreativitas merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan (Irawan, 2022). Oleh karena itu, kreativitas perlu distimulus mulai dari sekolah dasar. Mata pelajaran Seni budaya berperan penting dalam perkembangan keterampilan dan juga imajinasi anak. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bentuk seni, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan menciptakan karya seni mereka sendiri. Melukis tidak hanya mempelajari keindahan seni, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional.

Sebagaimana diungkapkan Atira et al. (2021), melukis merupakan suatu kegiatan seni yang dapat menciptakan atau melahirkan kebahagiaan yang timbul dari keindahan karyanya. Melukis merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan seseorang, yang nantinya akan dituangkan dalam media yang disediakan (Ari Purnami & Asril, 2021). Melukis bukan hanya bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga merupakan ajang atau wadah di mana peserta didik bisa berkreasi dan menguji kreativitasnya. Selain itu, kegiatan melukis bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Sebuah laporan dari *American Association of Arts* menyimpulkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan seni artistik memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk diakui penapaian akademisnya pada mata pelajaran lain, seperti menulis, membaca, matematika, dan sains. Finger painting merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mempelajari seni lukis.

Menurut Sentana Putra (2021), *finger painting* adalah suatu teknik menggambar langsung dengan jari tanpa menggunakan alat. Teknik ini dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas anak. Tidak ada teknik khusus untuk melukis menggunakan jari karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. dengan menerapkan teknik melukis menggunakan *finger painting* dalam kegiatan melukis diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga pembelajaran melukis dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penggunaan teknik *finger painting* saat kegiatan melukis mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik (Widyaningrum, 2014). Keterampilan tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas, dan mengurangi rasa ragu pada diri sendiri. *Finger painting* memungkinkan peserta didik dapat mengekspresikan diri secara bebas tanpa merasa terbebani oleh teknik yang sulit (Sentana Putra, 2021). Teknik ini juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam melukis karena memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik. Meskipun seni lukis mempunyai banyak sekali manfaat, namun banyak kendala dalam pengembangan kreativitas melukis di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi SDN 166 Ciateul pada tanggal 10 Januari 2024 dan wawancara dengan guru kelas 4, diketahui bahwa tidak semua peserta didik mampu menonjolkan sisi kreatifnya dalam melakukan kegiatan melukis atau membuat suatu karya selama pembelajaran seni budaya. Permasalahan dalam kegiatan melukis karena disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan kecenderungan peserta didik menggambar hanya melukis sesuai yang dicontohkan saja tanpa mengembangkan keterampilannya. Jika permasalahan ini dibiarkan maka peserta didik akan menjadi tidak kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan teknik *finger painting* dapat memberikan informasi dan landasan ilmiah yang kuat dan memberikan panduan bagi guru dan pendidik untuk menggunakan teknik ini secara efektif guna merangsang dan mendorong kreativitas peserta didik sehingga memiliki kepribadian kreatif dan dapat menciptakan karya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain *pra-eksperimental One Group Pretest – Posttest* (Komara et al., 2022), di mana satu kelompok (Kelas IV) terdiri dari 22 peserta didik SDN 166 Ciateul Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dimulai dengan diberikan pre-test untuk mengukur tingkat kreativitas melukis awal. Kelompok tersebut kemudian menerima perlakuan (penerapan teknik *finger painting*). Setelah perlakuan, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan kreativitas melukis. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas melukis adalah: 1) Rubrik Penilaian Kreativitas Melukis. Rubrik ini mengukur 4 aspek kreativitas yakni orisinalitas: keunikan ide (misalnya, penggunaan warna/ tema yang tidak biasa). Keluwesan: variasi elemen dalam lukisan (ragam bentuk, kombinasi warna). Elaborasi: detail dan pengembangan ide (kompleksitas gambar). Fluency: kuantitas ide yang dihasilkan dalam waktu tertentu. 2) Lembar Observasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi berarti mengamati atau menilai dengan teliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya. Melalui proses observasi, peneliti dapat memperoleh informasi tentang makna dari perilakunya tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi selama sesi *finger painting* untuk mencatat keterlibatan siswa (antusiasme, konsentrasi), Eksperimen warna/ bentuk (misalnya: "Siswa A mencampur merah dan biru untuk membuat ungu"), dan interaksi sosial (diskusi antarsiswa tentang ide lukisan).

Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terhadap siswa yang tidak terlibat dalam penelitian utama menggunakan analisis dengan SPSS. Validitas isi (content validity): rubrik dinilai oleh 2 ahli (dosen seni dan guru seni SD) untuk memastikan aspek kreativitas yang diukur relevan dengan perkembangan anak usia. Validitas konstruk: dilakukan uji korelasi item-total dengan SPSS (uji Pearson). Uji reliabilitas internal consistency menggunakan Cronbach's Alpha pada skor pre-test dan post-test dengan hasil ≥ 0.7 menunjukkan instrumen konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan kemudian diolah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22* untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 166 Ciateul Kota Bandung yang terletak di jalan Ibu Inggit Garnasih No.159. Peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah melukis menggunakan teknik *finger painting* di tingkat sekolah dasar meningkatkan kreativitas. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti memberikan pre-test tema tumbuhan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas peserta didik dalam melukis. Dari hasil pre-test didapatkan nilai skor rata-rata peserta didik adalah 7,6. Kemudian pada tahap selanjutnya, peserta didik diberikan materi dan cara melukis yang baik dan benar dengan tema lingkungan, menggunakan teknik *finger painting* serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menciptakan lukisannya sendiri sesuai dengan imajinasinya. Pada tahap terakhir, peneliti memberikan post-test tema hewan pada peserta didik untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap post-test nilai skor rata-rata peserta didik adalah 13,5 sehingga peningkatan (n-gain) didapat 0,79

Tabel 1.
Hasil Pre-test dan Post-test

Kelas	Skor idel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-Gain</i>
IV	15	7,6	13,5	0.79

Setelah didapatkan hasil penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistic parametrik yang didahului pengujian melakukan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 22 peserta didik. Berikut hasil uji normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.321	22	.000	.720	22	.000
Post-test	.269	22	.000	.799	22	.000

Lilliefors Significancer Correction

Nilai sig dalam tabel Shapiro-Wilk kurang dari ambang batas signifikan 5% (<0.05) seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas di atas. Akibatnya dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk pengujian parametrik digunakan tes non-parametrik seperti tes Wilcoxon. Analisis ini bertujuan untuk menjawab terdapat peningkatan kreativitas melukis peserta didik setelah menggunakan teknik *finger painting* di kelas IV SDN 166 Ciateul. Data yang digunakan ialah hasil pre-test dan post-test kelas eksperimern yang diuji menggunakan Uji Wilcoxon signed ranks test. *Uji Wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk membandingkan dua kondisi ketika peserta yang sama ikut serta dalam setiap kondisi dan data yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil uji non-parametrik wolcoxon Ranks

Tabel 3
Hasil Uji Non-Parametriks Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre-test	Positive Ranks	22 ^b	11.50	253.00
	Ties	0 ^c		
	Total	22		

Test statistics^a

	Post-test – Pre-test
Z	-4.135 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan test non-parametrik, diketahui asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “terdapat peningkatan kreatifitas melukis peserta didik setelah menggunakan teknik *finger painting* di kelas IV SDN 166 Ciateul”. Uji yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang kedua berdasarkan nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar $0,79 > 0,7$ dari kategory N-Gain yang berarti termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk presentasinya diperoleh sebesar $79 > 76$, sehingga kegiatan melukis menggunakan teknik *finger painting* dapat dikatakan efektif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pembelajaran pada materi Seni Rupa melukis dengan menggunakan teknik *finger painting* dianggap mampu meningkatkan kemampuan kreativitas melukis peserta didik dari pertemuan pertama hingga pertermuan terakhir pembelajaran. Data yang diperoleh, yakni hasil nilai rata-rata pre-test dan post-test, terbukti bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *finger painting* pada materi melukis pembelajaran seni rupa mengalami peningkatan secara signifikan.



Gambar 1. Hasil pre-test Finger Painting Gambar 2. Hasil post-test Finger Painting

Berikut merupakan penjelasan hasil pre-test dan post-test berdasarkan indikator kreativitas melukis:

- 1) Kelancaran. Awalnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam melukis dengan lancar, memerlukan bantuan guru karena kurangnya keterampilan motorik halus dan kepercayaan diri. Namun, setelah beberapa sesi latihan, kemampuannya meningkat signifikan. Ini menunjukkan bahwa latihan dan pendekatan yang tepat dapat mengatasi hambatan awal dalam menciptakan ide. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sentana Putra (2021), Mochamad Surya et al. (2023), yang menyatakan bahwa dengan *finger painting* peserta didik mengalami kelancaran dalam menemukan ide untuk melukis. Proses ini menunjukkan bahwa melalui latihan dan pendekatan yang tepat, kesulitan awal dalam melukis dapat diatasi. Peserta didik kini menunjukkan perkembangan yang positif, tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam aspek kepercayaan diri.
- 2) Kelenturan. Peserta didik pada awalnya cenderung mengikuti pola dan instruksi yang diberikan tanpa bereksplorasi. Namun, setelah latihan dengan teknik *finger painting*, mereka mulai berani mengeksplorasi bentuk, pola, dan ide-ide baru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyaningrum (2014), Sani Hayati (2023), yang menyatakan bahwa peserta didik mampu membuat lukisan yang unik dan detail setelah diberikan teknik *finger painting*. Peserta didik khususnya, mulai menampilkan keberanian dalam

eksplorasi artistik mereka. Peserta didik tidak lagi terpaku pada contoh yang diberikan, tetapi mulai mengembangkan interpretasi dan inovasi mereka sendiri. Pola dan bentuk yang ia ciptakan menjadi lebih beragam dan unik, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas dan kemandirian artistik.

- 3) Keaslian. Sebelumnya, lukisan-lukisan yang dihasilkan oleh peserta didik kurang menunjukkan orisinalitas dan sering kali mengikuti pola yang sama. Namun, setelah latihan dengan teknik *finger painting*, mereka mulai menghasilkan karya yang lebih unik dan mencerminkan ekspresi pribadi mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan buku meningkatkan kreativitas melalui bermain karangan Azila et al. (2023) pada indikator keaslian kreativitas melukis bahwa “anak melakukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri”. Peserta didik mulai menampilkan keberanian dalam eksperimen artistik. Lukisan-lukisan yang dibuatnya tidak lagi terlihat seragam, tetapi mulai menunjukkan variasi yang kaya dan orisinalitas yang kuat. Peserta didik mengembangkan gaya dan pendekatannya sendiri, yang mencerminkan pemikiran dan perasaan secara lebih mendalam.

Proses ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti teknik *finger painting*, peserta didik dapat didorong untuk keluar dari zona nyaman dan mengeksplorasi potensi kreatif mereka. Ini membuktikan bahwa orisinalitas dan ekspresi pribadi dapat ditingkatkan melalui latihan yang berfokus pada eksplorasi dan kebebasan berekspresi. Intervensi yang tepat dapat membantu anak-anak untuk menemukan suara artistik mereka sendiri, menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga bermakna dan autentik, mencerminkan karakter dan kepribadian mereka masing-masing.

- 4) Elaborasi. Awalnya, lukisan-lukisan yang dihasilkan cenderung sederhana dan kurang detail. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan teknik *finger painting*, peserta didik mampu menambahkan lebih banyak detail dan kompleksitas pada karya mereka, menciptakan komposisi yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sani Hayati (2023) yang menyatakan bahwa “peserta didik mampu membuat lukisan yang unik dan detail setelah diberikan teknik *finger painting*”. Peserta didik mencoba menciptakan karya yang lebih kompleks dan kaya akan elemen visual. Peserta didik mulai bereksperimen dengan berbagai bentuk, warna, dan tekstur, yang menghasilkan lukisan yang lebih dinamis dan menarik.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik *finger painting* membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan artistik peserta didik dalam empat aspek indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terfokus pada eksplorasi dan kebebasan berekspresi dapat mendorong perkembangan kreativitas individu secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *finger painting* berhasil meningkatkan kreativitas melukis siswa kelas IV SD, yang tercermin dari peningkatan kualitas karya, keberanian berekspresi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperoleh dukungan teoretis dari beberapa perspektif psikologi pendidikan dan seni (Septeh et al., 2023), yang memperkaya pemahaman tentang mekanisme pengaruh *finger painting* terhadap kreativitas anak

Temuan bahwa siswa lebih antusias ketika langsung menggunakan jari (kinestetik) daripada kuas mendukung teori Gardner. Aktivitas *finger painting* mengaktifkan kecerdasan kinestetik (gerak tubuh) dan visual-spasial (pengolahan gambar), yang pada akhirnya memperkuat kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara visual (Ari Purnami & Asril, 2021) (Septeh et al., 2023). Contoh nyata dalam penelitian: seorang siswa yang awalnya ragu-ragu dalam menggores kuas, justru mampu menciptakan pola abstrak yang dinamis setelah menggunakan jari, karena merasa lebih terkoneksi dengan media.

Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa peserta didik seperti keasyikan bekerja hingga lupa waktu dan tidak menyadari lingkungan sekitar (Irawan, 2022). Ini sesuai dengan konsep Csikszentmihalyi bahwa kreativitas optimal terjadi ketika tantangan seimbang dengan kemampuan (Atira et al., 2021). *Finger painting* -dengan karakteristiknya yang cair dan tanpa aturan teknis ketat- memberikan kebebasan bagi siswa untuk fokus pada proses, bukan hasil, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan eksplorasi (Gustini et al., 2019) .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik *finger painting* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas melukis peserta didik kelas IV SD. Pendekatan ini tidak hanya mendorong ekspresi artistik yang lebih bebas, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kegembiraan belajar. Melalui aktivitas langsung yang melibatkan indera peraba dan penglihatan, siswa mampu mengeksplorasi imajinasi mereka tanpa terhambat oleh kekakuan teknik melukis konvensional. Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran seni yang menekankan proses kreatif daripada hasil semata. Keterlibatan aktif siswa dalam mencampur warna dan membentuk gambar dengan jari-jari mereka menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih antusias, berani mengambil risiko dalam berkarya, dan mampu mengembangkan ide-ide orisinal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa stimulasi sensorik dan kebebasan berekspresi merupakan faktor kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain lingkupnya yang terbatas pada satu sekolah sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Selain itu, pengamatan kreativitas hanya berfokus pada aspek visual, sementara dimensi lain seperti narasi atau konsep di balik karya belum dieksplorasi secara mendalam. Implikasi bagi Guru; 1) Praktik pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan *finger painting* sebagai alternatif metode pembelajaran seni yang inklusif, terutama untuk siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan teknis mereka. 2) Desain aktivitas. Memberikan tema yang beragam (misalnya alam, budaya, atau cerita) dapat memperkaya imajinasi siswa dan menghubungkan seni dengan konteks kehidupan nyata. 3) Penilaian proses. Guru perlu menekankan penilaian berbasis proses, seperti keberanian bereksperimen dan orisinalitas ide, bukan hanya hasil akhir karya. 4) Lingkungan belajar. Menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk bereksplorasi, termasuk penyediaan bahan yang non-toksik dan mudah dibersihkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *finger painting* bukan sekadar aktivitas bermain, melainkan strategi pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan kreativitas siswa. Pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai bagian dari pendidikan seni di sekolah dasar, dengan catatan perlu adaptasi sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Purnami, I. A. W., & Asril, N. M. (2021). "Finger Painting Dengan Olahan Kanji Untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/Paud.V9i3.40591>
- Atira, Nurhidayah Ilyas, S., & Rusmayadi, R. (2021). "Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak". *Jurnal Pelita Paud*, 5(2). <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V5i2.1316>
- Azila, I., Fitri, A., & Darnius, S. (2023). "Penerapan Teknik Finger Painting Pada Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Di Kelas I Sd Negeri 14 Banda Aceh". *Journal Of Basic Education Studies*, 6(2).

- Gustini, D., Rudyanto, R., & Mariyana, R. (2019). "Meningkatkan Kreativitas Dalam Melukis Pada Anak Melalui Kegiatan Candle Magic Painting". *Edukid*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/Edukid.V14i2.20027>
- Irawan, A. (2022). "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 5(2).
- Komara, E., Syaodih, E., & Adriani, R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Refika Aditama.
- Mochamad Surya, C., Soraya Athiroh, W., & Rakeyan Santang, S. (2023). "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting". *Jurnal Bakti Tahsinia (Jbt)*, 1(1).
- Sani Hayati. (2023). "Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting Pada Pelajaran Seni Rupa Di SD". *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i04.1708>
- Sentana Putra, K. D. (2021). "Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Di Tk Kumara Stana Desa Munduk". *Midwinerslion : Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*, 6(1). <https://doi.org/10.52073/Midwinerslion.V6i1.203>
- Septeh, S. G. P., Hasnawati, & Parmadi, B. (2023). "Teknik Menggambar Berbasis Finger Painting Pada Sbdp Seni Rupa Siswa Kelas I Sd Negeri 58 Kabupaten Lebong". *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(3). <https://doi.org/10.33369/Juridikdas.V5i3.26022>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Widyaningrum, P. F. (2014). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Finger Painting Pada Anak Autis Kelas III SDLB Di SLB Negeri 1 Sleman", *In Widia Ortodidaktika*. *core.ac.uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/158284183.pdf>